



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Harmono (2011:3), teori keagenan dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator. Dalam hal ini *principal* yang mendelegasi pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah kondisi yang menunjukkan posisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menetapkan pembayaran gaji bagi agen (manajemen) atau program kompensasi lain. *Moral hazard* berkaitan dengan kondisi *principal* tidak mendapatkan kepastian bahwa agen telah berupaya bekerja maksimal untuk kepentingan pemilik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara prinsipal dengan agen. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak - pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda, pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Dengan demikian muncul konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk memaksimalkan kompensasinya. Kontrak yang dibuat antara pemilik dengan manajer diharapkan dapat meminimumkan konflik antar kedua kepentingan tersebut.

Agency problem akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasarkan maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Kondisi tersebut merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelola dengan fungsi kepemilikan, manajemen tidak menanggung risiko atas kesalahan dalam mengambil keputusan, risiko tersebut sepenuhnya ditanggung pemegang saham (prinsipal). Oleh karena itu manajemen cenderung melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak produktif untuk kepentingan pribadinya, seperti peningkatan gaji dan status.

2. *Signaling Theory*

Menurut Butarbutar (2011) *Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemakainya. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan/ atau data-data keuangan lainnya (Adhi, 2012). Pemberian sinyal dapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela memiliki lebih banyak informasi yang diungkapkan daripada pengungkapan wajib sehingga lebih rinci dan lengkap. Informasi tambahan dalam pengungkapan sukarela dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut juga dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (Setyaningrum dan Zulaikha, 2013). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkan (Priguna dan Hadiprajitno, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Bagi analis laporan keuangan, salah satu alat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi yang disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap, 2013:1).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan yang akan datang, dengan melihat kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:66). Maka laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan itu, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis, jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut FSAB No. 1, ada dua tujuan pelaporan keuangan. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan pengambil keputusan (PSAK 3, 2012).

PSAK No.1 (2012) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta



menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Kelengkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media pertanggung jawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif. Sesuai dengan salah satu sasaran Undang-Undang Pasar Modal NOMOR: KEP-347/BL/2012 yang berisi tentang keharusan mengungkapkan informasi publik yaitu dalam meningkatkan transparansi dan menjamin perlindungan terhadap masyarakat pemodal, disebutkan bahwa setiap perusahaan yang menawarkan efeknya melalui pasar modal wajib mengungkapkan seluruh informasi mengenai keadaan usahanya termasuk keadaan keuangan dan harta kekayaan perusahaan kepada masyarakat. Menurut Imhoff (Na'im : 2000) kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun makna kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda, banyak penelitian yang menggunakan *index of disclosure* methodology mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain Imhoff menyatakan bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan. Dalam membuat indeks kelengkapan dan luas pengungkapan dibutuhkan suatu instrumen yang dapat mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item laporan keuangan yang telah ditentukan. Dalam menghitung indeks, penulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan indeks Wallace (Wallace et al., 1994) yang mengungkapkan perbandingan antara jumlah item yang diungkap dengan jumlah item yang seharusnya diungkap dengan jumlah total (N) sebesar 73 item. Peraturan mengenai emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam NOMOR: KEP-347/BL/2012. Peraturan Bapepam NOMOR: KEP-347/BL/2012 menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan utama harus sesuai dengan standar akuntansi Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peraturan mengenai otoritas kepada IAI untuk memberlakukan regulasi mengenai informasi perusahaan publik di Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Peraturan mengenai item-item laporan keuangan minimum yang harus diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci dalam Standar Akuntansi Keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Kebijakan Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor satu tentang penyajian laporan keuangan bermaksud untuk meningkatkan mutu dari laporan keuangan. Pengungkapan tersebut bertujuan agar laporan keuangan dapat dimengerti oleh para pemakainya.

Ada dua jenis pengungkapan yang berhubungan dengan syarat yang ditetapkan oleh standar, yaitu :

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Laporan keuangan di sini harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas dengan menerapkan PSAK secara benar dan disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Atas Laporan Keuangan (pengungkapan wajib / *enforced* / *mandatory disclosure*). Kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* yang merupakan seberapa besar kelengkapan pengungkapan wajib yang dipublikasikan perusahaan terkait dengan aturan yang dikeluarkan BAPEPAM, melalui Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No.347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, yang berjumlah 73 item, dihitung melalui indeks Wallace. Laporan keuangan disini sesuai dengan pernyataan PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Informasi lain juga tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK (*pengungkapan sukarela / voluntary disclosure*).

4. Indeks Wallace

Dalam menghitung indeks, penulis menggunakan indeks Wallace (Wallace et al., 1994) yang mengungkapkan perbandingan antara jumlah item yang diungkap dengan jumlah item yang seharusnya diungkap dengan jumlah total (N) sebesar 73 item. Indeks Wallace adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur berapa banyak informasi laporan keuangan yang material yang diungkap oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak juga angka indeks yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan yang lain.

$$\text{Rumus indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\% \text{ (Nugraheni, 2002:80)}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana, n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang seharusnya diungkap

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas merupakan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio Return on Asset.

Rasio Return on Total Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu yang dirumuskan sebagai berikut : Sofyan Syafri Harahap (2013:304)

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aktiva}$$

6. Leverage

Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir 2014:151).

Rasio *leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi, secara umum solvabilitas dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dihitung dengan membagi total assets dengan total hutang (Kasmir 2014:151).

Ⓒ Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:159). *Leverage* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

7. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh public pada tiap lembar sahamnya (Badjuri, 2011). Dengan demikian perusahaan publik menandakan tersebarnya kepemilikan perusahaan tersebut pada publik. Martson dan Polei (2004) dalam Prabowo dan Tombotoh (2005) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan yang lebih tersebar berpotensi memicu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Hal ini dikarenakan lebih banyak pemegang saham dengan kekuatan yang terbatas untuk mengakses informasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial.

Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki publik menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat dalam memberikan imbalan (deviden) yang layak dan dianggap mampu beroperasi terus menerus (going concern) sehingga cenderung akan melakukan pengungkapan informasi lebih luas. Perusahaan dengan porsi kepemilikan publik lebih luas akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan karena dinilai memiliki tanggung jawab secara moral kepada masyarakat (Badjuri 2011).

Transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci penting untuk menghindari benturan kepentingan antar pemegang saham. Untuk menjaga akuntabilitasnya, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar (KNKG, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar lebih cenderung memberikan pengungkapan tambahan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik. Selain itu, perusahaan juga harus menjamin bahwa masing-masing pemegang saham harus mendapat perilaku yang sama (OECD Principles III, 2004).

Kepemilikan publik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kepemilikan publik

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

8. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



institusional merupakan kondisi di mana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis perusahaan (Jensen, M.C. dan Meckling, W.H., 1976: 372-373).

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen (Mayang Patricia, 2014: 16).

Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Vera Kusumawati, 2011: 38-39).

Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham, manajemen perusahaan akan diawasi oleh investor-investor institusional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga kinerja manajemen juga akan meningkat (Sisca Christianty Dewi, 2008: 48). Kepemilikan institusional dianggap sebagai efek substitusi dari upaya untuk meminimalkan biaya keagenan melalui kebijakan dividen dan utang. Oleh karena itu, untuk menghindari inefisiensi penggunaan sumber daya, diterapkan kebijakan dividen yang lebih rendah (Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta, 2013: 321).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Mardupi melalui Rizka P. Indahningrum dan Ratih Handayani, 2009: 199). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, 2011: 35) :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

9. Kepemilikan Manajerial

Dalam *agency theory*, hubungan antara pemegang saham dengan manajer digambarkan sebagai hubungan antara agen dengan *principal*. Manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Agen diberikan mandat atau kepercayaan oleh *principal* untuk menjalankan bisnis perusahaan demi kepentingan *principal*. Dengan demikian, keputusan manajer adalah keputusan yang bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan.

Perusahaan akan dirugikan jika manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri dan bukan untuk kepentingan pemegang saham. Keadaan inilah yang memunculkan konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Masing-masing pihak memiliki tujuan dan memiliki risiko yang berbeda berkaitan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan perilakunya. Manajer apabila gagal menjalankan fungsinya akan berisiko tidak ditunjuk lagi sebagai manajer perusahaan, sementara pemegang saham akan berisiko kehilangan modalnya kalau salah memilih manajer. Hal ini merupakan konsekuensi dari pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan pengelolaan.

Konflik keagenan akan dapat diminimalkan jika manajer juga sebagai pemilik perusahaan atau sebaliknya pemilik sebagai manajer. Manajer sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham.

Menurut Jensen (1986), kepemilikan manjerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manjerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus.

Ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat akan juga. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan principal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengertian Kepemilikan manajerial menurut Terzaghi (2012) adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (dalam hal ini dewan komisaris, direksi, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan) dengan jumlah saham yang diterbitkan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

10. Status Perusahaan

Latar belakang masuknya variabel status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholder yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan berbeda (Fitriany, 2001). Perusahaan berbasis asing (PMA) mungkin melakukan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan yang berbasis dalam negeri (PMDN). Hal ini dikarenakan, pertama perusahaan berbasis asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik (misalnya dalam bidang akuntansi) dari perusahaan induknya di luar negeri, kedua perusahaan berbasis asing mungkin mempunyai sistem akuntansi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya, ketiga perusahaan asing memiliki permintaan informasi yang lebih besar dari pelanggan, pemasok, analis dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan-perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholder yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan yang diungkap juga berbeda. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa status perusahaan berpengaruh

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan (Fitriany, 2001).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustina (2006) menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik dan Status terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa profitabilitas (ROA), *leverage* dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Aida Ainul Mardiyah dan Nopiyanti (2007) memperoleh hasil likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling konsisten dan berpengaruh terhadap luas pengungkapan jenis industri dan KAP yang mengaudit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan dalam laporan.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Non Industri Keuangan di BEJ oleh Noegraheni L. (2005) memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan dan penerbitan sekuritas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel Rasio Likuiditas dan Rasio Ungkitan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kumala Dewi (2008) dengan judul penelitian Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan oleh Investor memperoleh hasil penelitian *Current ratio* dan porsi saham publik (PUB) mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan tahunan



secara positif. *Return on asset*, *Operating profit margin*, *Net profit margin*, Porsi saham publik, Prosentase kepemilikan manajerial (*OWNSP*), *Gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Binsar H. Simanjutak (2004) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ memperoleh hasil bahwa DER dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan, ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. *Current Ratio* dan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Rahmawati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Mandatory Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2004) memperoleh hasil bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan wajib. Likuiditas *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *mandatory disclosure*. Secara bersama-sama keempat variabel tidak mempengaruhi pengungkapan wajib.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Binsar H. Simanjutak (2004)	- Sampel sebanyak 34 perusahaan di BEJ - Periode penelitian tahun 2002	Variabel bebas : DER, Current Ratio, ROA, Kepemilikan Publik dan Umur Perusahaan Variabel terikat : Pengungkapan laporan keuangan Metode analisis data menggunakan Regresi linier berganda	- DER dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan - ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan - Current Ratio dan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan - Nilai R2 sebesar 0,402
2	Noegraheni L. (2005)	- Sampel sebanyak 20 perusahaan non keuangan di BEJ - Periode penelitian tahun 2001	Variabel bebas : Rasio Likuiditas, Rasio Ungkitan, Ukuran Perusahaan dan Penerbitan Sekuritas Variabel terikat : Pengungkapan laporan keuangan Metode analisis data menggunakan Regresi linier berganda	- Variabel ukuran perusahaan dan penerbitan sekuritas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. - Variabel Rasio Likuiditas dan Rasio Ungkitan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. - Nilai R2 sebesar 0,667

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	3	Dewi Agustina (2006)	<p>- Sampel sebanyak 69 perusahaan manufaktur di BEJ</p> <p>- Periode penelitian tahun 2004-2005</p>	<p>Variabel bebas : Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik dan Status</p> <p>Variabel terikat : Pengungkapan laporan keuangan</p> <p>Metode analisis data menggunakan Regresi linier berganda</p>	<p>- Profitabilitas (ROA), leverage dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan</p> <p>- Kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan</p> <p>- Nilai R2 sebesar 0,716</p>
	4	Aida Ainul Mardiyah dan Nopiyanti (2007)	<p>- Sampel sebanyak 47 perusahaan di BEJ</p> <p>- Periode penelitian tahun 2003 - 2004</p>	<p>Variabel bebas : Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri dan KAP</p> <p>Variabel terikat : Pengungkapan laporan keuangan</p> <p>Metode analisis data menggunakan Regresi linier berganda</p>	<p>- Variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling konsisten dan berpengaruh terhadap luas pengungkapan.</p> <p>- Variabel jenis industri dan KAP yang mengaudit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan.</p> <p>- Nilai R2 sebesar 0,167</p>
	5	Kumala Dewi (2008)	<p>- Sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur di BEJ</p> <p>- Periode penelitian tahun 2005 -2007</p>	<p>Variabel bebas : DER, CR, ROA, OPM, Prosentase kepemilikan manajerial, porsi saham dan ownership dan gross profit margin</p> <p>Variabel terikat : Pengungkapan laporan keuangan</p> <p>Metode analisis data menggunakan Regresi linier berganda</p>	<p>- Current ratio mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan tahunan secara positif.</p> <p>- Return on asset, Operating profit margin, Net profit margin, Porsi saham publik, Prosentase kepemilikan institusional, Prosentase kepemilikan manajerial (OWNSP), Gross profit margin tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan.</p> <p>- Nilai R2 sebesar 0,145</p>
	6	Rahmawati et al. (2007)		<p>Variabel independen :</p>	<p>- Ukuran perusahaan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>Ukuran Perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas</p> <p>Variabel dependen : Luas pengungkapan Wajib</p> <p>Metode analisis data menggunakan Regresi linier berganda</p>	<p>berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan wajib</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>mandatory disclosure</i> - Secara bersama-sama keempat variabel tidak mempengaruhi pengungkapan wajib.
--	--	--	---	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama pada periode penelitian. Periode penelitian difokuskan pada tahun 2012-2014. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan terbaru yang bisa diakses di website resmi BEI dimaksudkan agar penelitian *upto-date*. Perbedaan kedua terletak pada variabel bebas yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain : Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial dan Status Perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah Pengungkapan Laporan Keuangan.

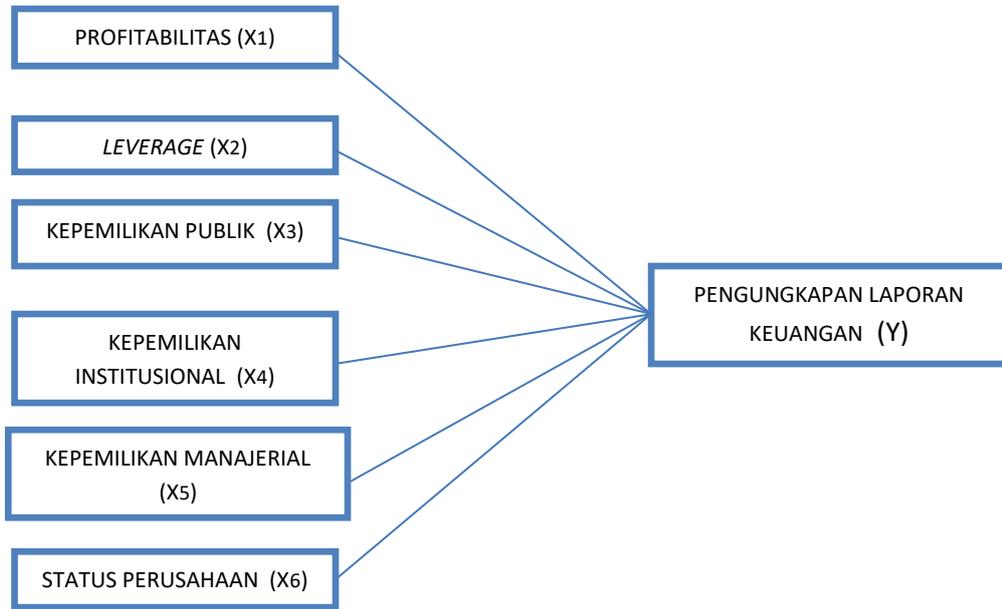
C. Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian saat ini menggunakan *Return on Asset*. Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan laporan keuangan kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi (Marbun, 2008 dalam Anugerah, Hutabarat, dan Faradilla, 2010). Dengan semakin meningkatnya profit suatu perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan akan semakin besar, hal tersebut karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan sudah tersedia. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Arlindania (2011), dan Novrianto (2012) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan, karena perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi maka akan mengungkapkan informasi yang telah dilakukannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen ber-*knowledge* dan cukup mengerti dan peduli terhadap laporan keuangan (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Hussainey *et al*, 2011) sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur (Anugerah, dkk., 2010).

Mia dan Al Mamun (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang makin banyak.

Hal ini disebabkan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari bank, kreditur, investor sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak *disclose* dengan tujuan memberikan keyakinan ke bank, kreditur, investor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang ada. Seiring dengan teori sinyal, bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi diduga akan melakukan pengungkapan makin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



banyak untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin mengakibatkan menguatnya tekanan kreditur dan investor terhadap perusahaan.

Menurut Bringham dan Huston (2006) dalam Suta (2012), perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan kreditor terhadap informasi.

Berdasarkan uraian yang ada maka hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa :

H2 : Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Di lain pihak, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena mengungkapkan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya informasi tersebut seperti yang diungkapkan oleh Marwata (2001) dalam Dewi Agustina (2006). Semakin besar prosentase kepemilikan publik maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil prosentase kepemilikan publik maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumala Dewi (2008), Dewi Agustina (2006) dan Binsar H. Simanjutak (2004) memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan teori yang ada maka hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa :

H3 : Pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keuangan

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional berbeda dengan investor individual yang tidak begitu mencampuri urusan intern perusahaan yang mempunyai saham. Kepemilikan institusional akan mencoba untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan intern perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan. Mereka takut apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik maka akan berakibat buruk pada saham dimana terdapat investasi mereka yang besar. Apabila institusi mempunyai presentase kepemilikan saham yang besar, mereka pasti akan lebih intensif dalam mempengaruhi majemen intern perusahaan dikarenakan mereka mempunyai kepemilikan yang lebih besar (Darmawati et al., 2004).

Kumala Dewi (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan institusional meningkat menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan semakin lengkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini :

H4 : Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer. Midaistuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan manajerial meningkat maka luas pengungkapan laporan keuangan juga akan lengkap.

Kumala Dewi (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan manajerial meningkat menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan semakin lengkap.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini :

H5 : Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Pengaruh Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Ⓒ Latar belakang masuknya variabel status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholder yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan berbeda (Fitriany, 2001 dalam Dewi Agustina (2006). Perusahaan yang berstatus penanaman modal asing cenderung akan melaporkan laporan keuangan yang luas dibandingkan perusahaan yang berstatus penanaman modal dalam negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustina (2006) memperoleh hasil bahwa status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, namun secara teori dengan status perusahaan yang baik akan semakin luas pula pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis keenam ini dapat dinyatakan bahwa :

H6 : Pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.